

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI CANGKREP KIDUL KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

THE APPLICATION OF THE THEMATIC LEARNING AT SD NEGERI CANGKREP KIDUL, PURWOREJO DISTRICT, PURWOREJO REGENCY

Oleh: gayuh restu ciptaningrum, pgsd uny
atasrestugayuh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo pada Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas di SDN Cangkreng Kidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data hasil wawancara dan studi dokumentasi, dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data, menyajikan data ke dalam tabel dan verifikasi data untuk mengambil kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi masih ada karakteristik pembelajaran tematik yang belum terpenuhi oleh guru, yaitu guru belum menciptakan pembelajaran yang utuh (holistik). Selain itu dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, guru mampu menciptakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum.

Kata kunci: penerapan, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims at describing the application of the thematic learning in terms of the planning, implementation and assessment at SD Negeri Cangkreng Kidul, Purworejo District, Purworejo Regency, in the 2016/2017 academic year. The study used the qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were classroom teachers at SDN Cangkreng Kidul. The data in this study were collected by interviews and documentation. The data analysis process started from reviewing all the data from interview results and documentation, followed by reducing the data, presenting the data in tables, and verifying the data to draw conclusions. The data trustworthiness was enhanced by source triangulation. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of the thematic learning at SD Negeri Cangkreng Kidul in terms of planning, implementation, and assessment is good. However, there are still thematic teaching characteristics that have not been fulfilled by the teachers; they have not created holistic learning. In addition, with the various limitations of existing facilities and infrastructure, teachers are able to create thematic lessons in accordance with the curriculum.

Keywords: application, thematic learning

PENDAHULUAN

Sebagai tonggak pelaksanaan pendidikan, kurikulum di Indonesia harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kunandar (2007: 107) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum yang terjadi merupakan hal yang biasa

dan merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu cepat. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu

berlangsung. Pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Majid (2014: 51) yang menyatakan bahwa ada tiga sifat pendidikan yang harus diperhatikan saat akan mengembangkan kurikulum, yaitu pendidikan mengandung nilai, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat, serta pelaksanaannya dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Mulyasa (2014: 7) menyatakan bahwa melalui implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Indrawati (2009: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu.

Pembelajaran tematik dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena lebih berpusat pada siswa. Sesuai dengan pendapat Hajar (2013: 281) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik

memberi peluang terjadinya pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa materi pelajaran sekaligus menekankan keterlibatan siswa dalam belajar.

Implementasi pembelajaran tematik menuntut kemampuan guru mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Kunandar (2007: 60) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas dan perannya, guru harus dapat menguasai kurikulum, substansi materi yang diajarkannya, metode dan evaluasi belajar, tanggung jawab terhadap tugas dan disiplin dalam arti luas. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak terjadi permasalahan tentang penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru.

SD Negeri Cangkrep Kidul merupakan salah satu sekolah percontohan penyelenggara Kurikulum 2013 yang menerapkan model pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara observasi pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2017, SD Negeri Cangkrep Kidul sudah menerapkan pembelajaran tematik dalam proses belajar mengajarnya. Kepala sekolah mengakui bahwa penerapan pembelajaran tematik masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran tematik menjadi tidak maksimal. **Pertama**, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. **Kedua**, sarana dan prasarana sekolah kurang memadai untuk mendukung proses pembelajaran tematik. **Ketiga**, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas rendah masih kurang. **Keempat**, guru

mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, ternyata guru belum dapat menerapkan secara maksimal dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik sesuai dengan pedoman yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan apa adanya keadaan di lapangan dan menganalisisnya tentang penerapan pembelajaran tematik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SDN Cangkep Kidul, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2016/2017.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cangkep Kidul, yang beralamat di Jalan Pesantren No. 8, Kelurahan Cangkep Kidul, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, dan dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Cangkep Kidul Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Prosedur

Prosedur memasuki lapangan dalam penelitian kualitatif mencakup tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan/terjun ke lapangan dan tahap analisis data

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa uraian hasil penelitian. Selain itu, sebagai kelengkapan data disertai dokumentasi berupa dokumen kelengkapan mengajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut model tersebut, terdapat beberapa alur yang ditempuh dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan siswa. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran tematik

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik, terlebih dahulu guru melakukan perencanaan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru. Uraian tahapan dalam perencanaan pembelajaran tematik sebagai berikut.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Penerapan Pembelajaran Tematik (Gayuh Restu C) 1.687
buku pegangan guru, jadi guru hanya menjalankan tema yang sudah tersedia.

c. Penyusunan silabus

Untuk penyusunan silabus, guru di SD Negeri Cangkrep Kidul menyusun secara bersama-sama dengan guru dari sekolah lain di pertemuan KKG. Dalam pertemuan ini semua guru menyusun silabus berdasarkan hasil analisa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah disatukan dalam tema-tema yang ada. Komponen yang ada dalam silabus yaitu daftar mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tema, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Susunan silabus dari KKG Guru Kelas tersebut selanjutnya masih diolah kembali oleh guru. Silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sebelum proses pembelajaran. Semua guru menyusun RPP pada awal tahun ajaran baru. RPP yang dibuat merupakan turunan dan penjabaran dari silabus yang sebelumnya telah disusun. Dari Tim KKG sendiri sudah disediakan RPP yang sudah jadi yang merupakan hasil dari penyusunan bersama. RPP tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan RPP, agar RPP yang disusun guru tidak melenceng dari pembelajaran yang diharapkan. Selain RPP dari KKG, guru juga mencari lebih banyak lagi contoh-contoh RPP dari internet.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Terkait pelaksanaan pembelajaran tematik, guru melaksanakan pembelajaran yang dibagi

Pemetaan Kompetensi Dasar dilakukan oleh guru pada awal tahun pelajaran. Dalam memetakan Kompetensi Dasar guru melakukan secara mandiri maupun bersama-sama saat KKG Guru Kelas. Guru menganalisis secara keseluruhan kompetensi inti dan kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran yang ada dalam satu tahun. Untuk Kompetensi inti dan Kompetensi dasar sudah termuat dalam buku pegangan guru. Kompetensi Inti sendiri tidak dikembangkan lebih oleh guru. Dengan melihat kompetensi Inti tiap mata pelajaran, guru memetakan kembali kompetensi dasar dari tiap kompetensi inti untuk setiap mata pelajaran. Apabila ada yang perlu ditambahkan, guru mengembangkan lagi kompetensi dasar menjadi indikator dengan memperhatikan kondisi dan situasi di sekolah, bagaimana kondisi siswa dan lingkungan sekolah maka jika dirasa belum sesuai maka guru akan mengembangkan kompetensi dasar ke dalam indikator.

b. Menentukan Tema

Guru tidak menentukan tema untuk satu tahun pembelajaran. Tema-tema tersebut sudah termuat dalam buku pegangan guru yang didapat dari pemerintah. Untuk satu tahun ajaran, tiap kelas sudah ditentukan tema apa saja yang akan dipelajari. Untuk kelas rendah, terdapat 8 tema yang harus diselesaikan dalam satu tahun. Tema tersebut dibagi menjadi 2 semester, pada semester pertama ada 4 tema dan semester kedua ada 4 tema. Untuk kelas tinggi, terdapat 9 tema dalam satu tahun. Pembelajaran tema tersebut dibagi menjadi dua semester, yaitu semester satu berisi 5 tema dan sisa 4 tema untuk semester kedua. Pembagian tema ini memang sudah ada dalam

menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Menurut guru kelas di SD Negeri Cangkreng Kidul, kegiatan pendahuluan bertujuan menyiapkan siswa untuk masuk kedalam materi pembelajaran. Kegiatan awal dalam pendahuluan adalah guru memberi salam dan berdoa. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap guru karena untuk pembiasaan nilai religius bagi siswa. Pembiasaan ini akan menciptakan karakter yang melekat pada kepribadian siswa. Kegiatan selanjutnya bervariasi dari masing-masing guru. Setelah siswa memfokuskan perhatian pada guru dan sudah siap untuk belajar, kemudian guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. dengan menyampaikan tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa akan memahami pencapaian tujuan belajar yang hari itu akan dipelajari. Namun Terkait dengan pemisahan mata pelajaran yang tidak jelas, masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru dan siswa sama-sama berperan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar. Siswa aktif menggali pengetahuan dari berbagai sumber belajar tersebut. Kegiatan pembelajaran tidak selalu harus berada di dalam ruang kelas. Lingkungan alam sekolah juga dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar.

Guru di SDN Cangkreng Kidul ini menggunakan pendekatan *Scientific* dengan multimetode belajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru antara lain berdiskusi,

eksperimen, kunjungan kerja, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, unjuk kerja, dan lain-lain. Namun dalam menyampaikan hasil diskusi, siswa masih belum sepenuhnya aktif. Ada siswa yang memang sudah mampu dan berinisiatif untuk menyampaikan pendapatnya sendiri tanpa dorongan dari teman maupun guru. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan dorongan untuk menyampaikan pendapatnya.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peserta bersama guru akan menyimpulkan hasil belajar pada hari itu. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan hasil belajarnya. Jika siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan, maka guru akan membantu memberikan kesimpulan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Apabila masih ada pertanyaan guru akan memberikan penjelasan lebih banyak dan jika sudah tidak pertanyaan guru akan mlanjutkan dengan proses penilaian. Proses penilaian ini berupa pengumpulan hasil diskusi, pengisian lembar kerja, serta hasil kerja yang berupa produk. Produk yang dihasilkan siswa dapat berupa klipng, cerita bergambar, tanaman cangkok, jus buah, dan lain sebagainya. Pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan tema yang tadi dibahas.

Terkait dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, guru merasa masih kekurangan jam pelajaran. Hal ini karena banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru namun waktu yang tersedia terbatas. Guru menyatakan untuk majemen waktu belum maksimal, karena mereka

Cangkrep Kidul. Terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik, guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru merancang pembelajaran secara mandiri. Ada pertemuan-pertemuan KKG Se-Kabupaten Purworejo Khusus Kurikulum 2013 yang mendiskusikan perencanaan pembelajaran tematik. Guru berdiskusi bersama guru lain untuk menganalisis kompetensi inti, memetakan kompetensi dasar, mengembangkan indikator, menyusun silabus, menyusun RPP, serta berdiskusi mengenai perkembangan penerapan pembelajaran tematik.

Guru merancang pembelajaran pada awal tahun ajaran baru. Hal ini karena guru harus menganalisis secara menyeluruh tentang kompetensi dasar yang ada dalam satu tahun. Berbekal dari silabus dan RPP yang didapat dari forum KKG serta RPP yang diunduh dari internet, guru kemudian merancang silabus dan RPP yang disesuaikan dengan perkembangan siswa yang diampunya, kondisi sekolah dan lingkungan sekitar. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2015: 56) bahwa suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dari sumber daya yang tersedia yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Aspek sumber daya yang dimaksud adalah karakteristik dan latar belakang peserta didik, keadaan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitar. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

masih membutuhkan waktu untuk pengayaan dan remedial.

3. Penilaian pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik ada tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Terkait dengan penilaian sikap ada dua penilaiannya yaitu penilaian sikap untuk setiap pertemuan yang sedang berlangsung dan penilaian akhir untuk rapor.

Untuk penilaian keterampilan ada beberapa bentuk penilaiannya, yaitu penilaian kinerja, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Penilaian kinerja dilihat pada saat siswa belajar. Instrumen yang dipakai oleh guru adalah lembar observasi.

Yang terakhir adalah penilaian pengetahuan. Penilaian pengetahuan ini berupa penilaian tertulis berupa tes objektif dan tes uraian. Untuk instrumen penilaian pengetahuan yang berupa tes tertulis, guru secara mandiri menyiapkan soal ujian akhir semester. Karena tidak disediakan soal ujian akhir semester maka guru membuat sendiri soal-soal tersebut. Selain itu untuk penilaian akhir semester pun guru merasa masih kesulitan untuk mengelola nilai. Belum ada patokan yang pasti untuk sistem penilaian akhir semester. Untuk Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah bagi kelas 6 pun masih belum sesuai. Bentuk soal yang diberikan sama dengan sekolah lain yang menerapkan KTSP.

Pembahasan

Hasil penelitian mencakup tiga hal pokok yaitu berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik di SD N

Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik juga terdapat persiapan media pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran dengan baik. Semua guru mempersiapkan media sebelum pembelajaran dimulai. Media yang dipakai bermacam-macam, berupa peralatan KIT di sekolah, media pembelajaran yang dibuat oleh guru, ataupun media pembelajaran di sekitar siswa. Hal ini sesuai dengan arti penting pendidikan tematik yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 157) yaitu proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek lebih terorganisir dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru sudah menerapkan pembelajaran tematik dengan baik pada tahap pelaksanaan di kelas. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Satu buah RPP terdiri dari satu sub tema untuk 6 X 35 menit. Jumlah mata pelajaran yang terdapat dalam satu RPP dapat berbeda-beda, ada yang 3 mata pelajaran atau bahkan lebih. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Hajar (2013: 33) bahwa dengan pendekatan kurikulum tematik menekankan adanya pemadatan dan pengintegrasian materi dari beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD (Majid, 2014: 90) adalah pembelajaran yang holistik, artinya pembelajaran mengkaji suatu gejala atau peristiwa dari beberapa bidang studi tertentu, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Namun dari hasil penelitian, masih ada guru yang menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari ketika pergantian materi ajar. Hal ini tidak sesuai

dengan karakteristik pembelajaran tematik. Seharusnya pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

Berbeda dengan pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas ketika awal pembelajaran oleh guru. Tujuannya agar siswa mengetahui dan belajar bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pada setiap awal pembelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu.

Penyampaian materi didahului dengan adanya apersepsi oleh guru. Selaras dengan yang disampaikan oleh Trianto (2010:206), untuk menciptakan kondisi-kondisi awal yang kondusif perlu dilaksanakan kegiatan apersepsi. Bentuk apersepsi yang dilakukan guru berupa tanya jawab, bernyanyi, menampilkan tayangan gambar atau video, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat sebagai salah satu bentuk kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam hal menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Majid (2014: 189) yang menyatakan bahwa saat ini guru dituntut semakin kreatif dan lebih pintar dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Karena pembelajaran tematik di SDN Cangkrep Kidul menggunakan pendekatan *Scientific* maka dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus memuat komponen-komponen pendekatan *scientific*. Sani (2014:52) menyebutkan dalam pembelajaran saintifik memiliki komponen-komponen dalam proses pembelajaran antar lain mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan mengkomunikasikan. Pernyataan tersebut sejalan dengan arti penting pembelajaran tematik yaitu hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, serta memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Komponen-komponen tersebut sudah termuat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi menggunakan multimetode pembelajaran. Metode yang dipakai guru antara lain ceramah, tanya jawab, eksperimen, unjuk kerja, kunjungan kerja, diskusi, simulasi, kerja kelompok, dan lain sebagainya. Dengan penggunaan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran, siswa aktif untuk melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, siswa di SDN Cangkrep Kidul sudah cukup aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam proses belajar mencari informasi dan

Penerapan Pembelajaran Tematik (Gayuh Restu C) 1.691 saling bekerja sama. Namun dalam menyampaikan pendapatnya, siswa belum sepenuhnya aktif. Siswa kelas rendah kurang aktif dalam mengkomunikasikan sesuatu karena masih kesulitan dalam merangkai kalimat, berbeda dengan siswa kelas tinggi yang sudah mampu merangkai kalimat sendiri. Untuk mengatasinya guru terkadang menunjuk langsung siswa untuk menyampaikan pendapat. Apapun pendapat yang disampaikan akan ditampung oleh guru. Sebagai *reward* karena sudah berani menyampaikan pendapat guru memberikan tepuk tangan dan ucapan penyemangat. Ini bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar kedepannya siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan pendapat Sani (2014:31) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap siswa dapat dilakukan dengan penguatan akan perilaku yang ditunjukkan, yakni dengan menerima ganjaran (penguatan positif) dan hukuman (penguatan negatif). Guru memberikan ganjaran berupa pujian atas keberanian siswa sehingga membuat siswa tersebut termotivasi untuk lebih berani menyampaikan pendapatnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan pesan moral kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung. Pesan moral yang disampaikan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyadi (2013: 19) yang mengatakan bahwa pembelajaran harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter hingga ke urat nadi peserta didik sehingga ilmu pengetahuan yang diperolehnya dibangku sekolah menjadi karakternya. Dengan penyampaian pesan moral dan pembiasaan nilai-nilai sosial yang dilakukan oleh guru akan membentuk

karakter siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan tujuan pembelajaran terpadu terkait dengan menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai leluhur yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penilaian pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Dari berbagai macam penilaian, guru mampu menyampaikan rapor hasil belajar siswa tepat waktu. Untuk penilaian yang termuat dalam RPP guru melakukan dengan cukup baik. Terkait untuk penilaian pembelajaran tematik, ada tiga aspek penilaian dalam pembelajaran tematik, yaitu penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan. Penilaian tersebut berupa penilaian sikap, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian tes tertulis. Dalam melakukan penilaian sikap, guru melakukan penilaian dengan memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran sedang berlangsung. Majid (2014: 272) menyebutkan dalam menilai sikap, teknik yang digunakan dapat berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik yang dipakai oleh guru adalah teknik observasi langsung. Namun rubrik pengamatan sikap yang terdapat di dalam RPP tidak digunakan maksimal oleh guru karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Dalam penilaian guru menggunakan memori atau ingatan untuk merekam sikap siswa tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah siswa sudah memenuhi kriteria atau belum. Namun cara ini tidak dianjurkan walaupun tetap bermanfaat.

Dari uraian di atas mengenai penerapan pembelajaran tematik yang ada di SD Negeri

Cangkreng Kidul termasuk dalam kategori baik. Dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkreng Kidul secara umum termasuk dalam kategori berkualitas baik dilihat dari sudut pandang akademik maupun non akademik. Dari sudut pandang akademik, salah satu hal yang dapat diamati adalah hasil ujian akhir siswa. Hasil UN siswa tahun ajaran 2016/2017 menempatkan SD N Cangkreng Kidul pada posisi ke 6 se-Kecamatan Purworejo. Ini merupakan suatu keberhasilan yang nyata dari hasil pembelajaran tematik.

Sedangkan dari sudut non akademis, penerapan pembelajaran tematik yang baik dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan jumlah siswa yang masuk pertahunnya. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar. Dengan pembelajaran tematik yang baik, siswa akan mengalami kenaikan prestasi belajar pula. Kenaikan prestasi belajar siswa ini dapat meningkatkan kepercayaan dari wali murid untuk menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di SD Negeri Cangkreng Kidul, sehingga mereka dengan senang hati mendaftarkan anak mereka di SD N Cangkreng Kidul ini.

Prestasi ini tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pengajar. Pemahaman guru yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang baik pula. Sejalan dengan pendapat Majid (2014:183) untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan.

Peran Kepala Sekolah serta Pengawas Sekolah juga penting di sini. Berdasarkan evaluasi bersama, ditemukan berbagai kendala yang dialami dalam pembelajarannya. Guru, kepala sekolah beserta pengawas sekolah berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Pengawas sekolah memberikan arahan-arahan untuk perbaikan sistem pembelajarannya serta berperan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan terkait turut serta dalam membantu menyelesaikan masalah.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh guru, siswa, dan sekolah. Namun dengan adanya kerjasama beberapa pihak mendukung terciptanya pembelajaran yang baik pula. Pada tahap perencanaan kendala yang dihadapi adalah mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan pembelajaran, misalnya untuk media pembelajaran, guru harus menyiapkan media pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah tidak memadai untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga guru harus berpikir kreatif untuk menciptakan media pembelajaran. Hajar (2013: 36) mengatakan salah satu ciri guru kreatif adalah *fluency*, yaitu guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Guru menggunakan media pembelajaran yang ada disekitar siswa atau di lingkungan sekolah, misalnya dengan tumbuhan yang ada di halaman sekolah. Selain sebagai media pembelajaran, halaman sekolah juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang disediakan sekolah hanya terbatas yaitu buku pegangan siswa.

Kendala yang lain adalah waktu. Hajar (2013:33) menyatakan bahwa dengan

pengintegrasian materi pelajaran bukan berarti jam belajar di sekolah berkurang, tetapi justru semakin bertambah. Dengan materi pembelajaran yang luas, alokasi waktu 6X35 menit dalam setiap pertemuan tidaklah cukup. Mengingat waktu tersebut selesai pada pukul 12.00 sudah selesai, sedangkan di SD lain belum selesai maka sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pengayaan sampai jam 1. Memang materi yang disajikan dari pembelajaran tematik sangat luas, namun semua itu harus tuntas diajarkan oleh guru.

Kendala yang selanjutnya adalah biaya. Dengan dilepasnya SD Negeri Cangkep Kidul dalam penerapan Kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan Purworejo, maka sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu secara mandiri.

Dari sekian banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah, penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkep Kidul termasuk dalam kategori baik. Sekolah mampu menyelesaikan kendalan tersebut secara mandiri dan tuntas. Adanya koordinasi dari berbagai pihak seperti pihak sekolah, wali murid, serta arahan dari pengawas sekolah menjadikan semua kendala yang dihadapi dapat teratasi. Anggaran sekolah buangan lambat laun sudah berubah menjadi sekolah percontohan untuk Pelaksana Kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkep Kidul dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik secara umum

termasuk dalam kategori baik. Seluruh kegiatan pembelajaran sudah mempertimbangkan karakteristik siswa, keadaan sekolah dan kondisi lingkungan sekitar. Akan tetapi masih beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang belum terpenuhi oleh guru. Aspek yang belum terpenuhi adalah guru belum menciptakan pembelajaran yang utuh (holistik), masih ada guru yang menyampaikan kepada siswa mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, guru mampu menciptakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk meningkatkan pembelajaran tematik di SD Negeri Cangkep Kidul dapat disarankan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik yaitu bagi guru dan sekolah perlu adanya penambahan kelengkapan sumber belajar dan media pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya menyampaikan pembelajaran secara menyeluruh, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang holistik. Bagi siswa juga diharapkan untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan hasil belajarnya. Terkait dengan penilaian pembelajaran tematik, hendaknya guru lebih memaksimalkan penggunaan rubrik penilaian sikap dan kinerja yang sudah termuat dalam RPP.

Demikian pula untuk Dinas Pendidikan Purworejo agar menyediakan soal ujian dan aplikasi rapor penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan pedoman penilaian pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press
- Indrawati. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PPPPTK IPA
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Kencana
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara